

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2021, menunjukkan adanya peningkatan jumlah operasi *caesar* diseluruh dunia, yaitu sebesar 21% atau lebih dari 1 dalam 5 persalinan, dan diperkirakan akan meningkat dalam 10 tahun kedepan. Pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran akan dilakukan melalui operasi *caesar*. Sementara itu, di Indonesia berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi operasi *caesar* sebesar 25,9%, angka ini menunjukkan peningkatan dari data SKI tahun 2018 yang menyatakan prevalensi operasi *caesar* sebesar 17,6%.

Hasil penelitian di beberapa rumah sakit di Jakarta menunjukkan bahwa dari total 17.665 kelahiran, persalinan melalui *sectio caesarea* tercatat sebanyak 35,7% hingga 55,3% (Evrianasari dan Eliza, 2019). Di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta, rata-rata terdapat sekitar 404 persalinan setiap bulannya, dengan sekitar 30% di antaranya dilakukan melalui *sectio caesarea* karena adanya komplikasi. Sementara itu, sebanyak 13,9% prosedur *sectio caesarea* dilakukan atas keinginan pasien sendiri meskipun tidak terdapat indikasi medis (Ayuningtyas *et al.*, 2018).

Persalinan melalui metode *sectio caesarea* dapat memberikan berbagai dampak bagi ibu, umumnya ibu yang telah menjalani operasi mulai merasakan nyeri sekitar dua jam setelah prosedur selesai, dengan intensitas nyeri yang bervariasi dari ringan hingga berat (Marselina *et al.*, 2022). Haryani *et al.* (2021) menyatakan bahwa intensitas nyeri setelah operasi *caesar* berbeda-beda pada setiap individu. Namun, nyeri pasca *caesar* tercatat meningkat sekitar 27,3%, dibandingkan dengan nyeri pada persalinan normal melalui vagina yang hanya sebesar 9%. Nyeri yang dirasakan pada hari pertama pasca operasi dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan, terutama saat efek obat pereda nyeri mulai hilang. Jika nyeri pasca operasi tidak segera ditangani, hal ini bisa memengaruhi kondisi ibu,

seperti keterbatasan dalam bergerak, terhambatnya proses menyusui dini, serta berdampak pada keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD), yang berperan penting dalam membentuk daya tahan tubuh bayi yang lahir (Sari & Rumhaeni, 2020). Selain itu, nyeri pasca operasi seringkali memberikan efek negatif pada pasien, seperti perasaan lemah, gejala depresi, serta penurunan kualitas hidup (Babu & Annie Annal, 2020).

Terdapat berbagai pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis dalam mengelola nyeri *post Sectio Caesarea*. Menurut Smith *et al.* (2022), pendekatan non-farmakologis mencakup akupresur, akupunktur, pijat, dan penggunaan obat herbal. Penelitian ini selaras dengan temuan Zimpel *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa terapi non-farmakologis merupakan bagian dari terapi komplementer dan alternatif.

Terapi non-farmakologis pijat (*massage*) menjadi salah satu metode yang bisa digunakan sebagai alternatif dalam penanganan nyeri *post Sectio Caesarea*. Pijat (*massage*) dianggap efektif untuk mengurangi nyeri akut setelah operasi (Sari & Rumhaeni, 2020). Salah satu bentuk pijatan yang dapat membantu mengurangi nyeri adalah pijat pada area kaki dan tangan. Teknik ini mampu meningkatkan aliran darah, membuat tubuh lebih rileks, mengurangi rasa nyeri, serta mempercepat proses penyembuhan (Gisa Miftahul Balkis & Ira Sukyati, 2023). Hal ini diperkuat oleh penelitian Dian *et al.* (2024) yang dilakukan selama tiga hari pada pasien *post sectio caesarea*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian terapi pijat kaki dan tangan selama 20 menit memberikan pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada luka *post Sectio Caesarea*, yaitu dari skala nyeri yang awalnya berada pada skala 6, menurun menjadi skala nyeri 2 setelah mendapatkan *hand and foot massage therapy* selama tiga hari.

Perhitungan skala nyeri dalam karya ilmiah ini menggunakan NRS (*Numeric rating scale*) yang diukur sebelum dilakukan *foot and hand massage therapy* dengan minyak zaitun dan setelah selesai dilakukan *foot and hand massage therapy* (Zhang Yanshu dkk, 2024). Pijatan dengan menggunakan minyak zaitun yang dilakukan dalam penelitian Morteza *et al.*, (2022) pada pasien rawat jalan dengan trauma ekstremitas menunjukkan

penggunaan minyak zaitun dapat mengurangi nyeri dengan hasil yang lebih signifikan dibandingkan dengan menggunakan placebo lain. Minyak zaitun merupakan salah satu bahan yang mudah didapat, yang mengandung *oleocanthal* yang memiliki manfaat serupa dengan ibuprofen, yaitu berguna untuk mengurangi pembengkakan dan rasa sakit (Nasrullah et al., 2021). Minyak zaitun memberikan efek yang bersifat seperti obat analgetik.

Foot and Hand Massage Therapy menggunakan minyak zaitun terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *Post Sectio Caesarea*, merupakan salah satu penatalaksanaan tindakan non-farmakologis dalam mengurangi nyeri luka *post sectio caesarea*. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “ Penerapan *Foot and Hand Massage Therapy* menggunakan minyak zaitun untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *post sectio caesarea* diruang Perawatan RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran “Penerapan *Foot and Hand Massage Therapy* menggunakan minyak zaitun untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul”.

2. Tujuan Khusus

Diketuinya gambaran pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri dengan menurunnya nilai *Numerical Rating Scale* (NRS) setelah dilakukannya Penerapan *Foot and Hand Massage Therapy* dengan menggunakan minyak zaitun pada pasien *post sectio caesarae* meliputi:

- a. Diaplikasikannya asuhan keperawatan meliputi pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan tindakan, implementasi, dan evaluasi keperawatan dengan menerapkan *foot and hand massage therapy* dengan menggunakan minyak zaitun untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien *post section*

caesarea di Ruang Perawatan RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- b. Diterapkannya *foot and hand massage therapy* dengan menggunakan minyak zaitun untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien *post section caesarea* di Ruang Perawatan RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Dideskripsikannya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan *foot and hand massage therapy* dengan menggunakan minyak zaitun untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Perawatan RSUD Panembahan Senopati Bantul.

C. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, wawasan dibidang keperawatan maternitas tentang “Penerapan *Foot and Hand Massage Therapy* dengan menggunakan minyak zaitun untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul”.

a. Bagi Pasien

Hasil penulisan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan klien dan pemahaman untuk mengurangi nyeri pada pasien *Post Sectio Caesarea*.

b. Bagi Perawat

Hasil penulisan ini diharapkan sebagai dasar mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta keterampilan perawat dalam penatalaksanaan nyeri non-farmakologis pada ibu *post Sectio Caesarea*.

c. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul”.

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan terapi non-farmakologis “Penerapan *Foot and Hand Massage Therapy*

menggunakan minyak zaitun untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Periwati Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul”.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam intervensi keperawatan secara mandiri.

e. Bagi Pasien

Hasil penulisan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan klien dan pemahaman untuk mengurangi nyeri pada pasien *Post Sectio Caesarea*.

f. Bagi Perawat

Hasil penulisan ini diharapkan sebagai dasar mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta keterampilan perawat dalam penatalaksanaan nyeri non-farmakologis pada ibu *post sectio caesarea*.

D. Ruang Lingkup KIAN

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini berada dalam ruang lingkup keperawatan maternitas, khususnya asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan pendekatan intervensi non-farmakologis pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri.